

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan 2 kesimpulan yaitu: (I) Jenis frasa yang bermakna konotasi yang terdapat dalam pantun-pantun cinta karya Musra Dahrizal; (II) Jenis-jenis makna konotatif yang digunakan. Kedua hal ini diuraikan dibawah ini

Frasa nomina yang bermakna konotasi terdapat pada bait pantun bagian isi dalam buku *Pantun Minang Dua Bahasa Minang-Indonesia* Karya Musra Dahrizal, khususnya pada pantun bagian cinta yang dapat ditemukan sebanyak 9 buah, yaitu: 1) *timbangan nyao*; 2) *jantuang hati*; 3) *bundo kanduang*; 4) *duo hati*; 5) *tonggak iman*; 6) *camin mato*; 7) *aia mato*; 8) *pintu sarugo*; 9) *parmato intan*.

Frasa verba yang bermakna konotasi terdapat pada bait pantun bagian isi dalam buku *Pantun Minang Dua Bahasa Minang-Indonesia* Karya Musra Dahrizal, khususnya pada pantun bagian cinta yang dapat ditemukan sebanyak 8 buah, yaitu: 1) *disuntiang urang*; 2) *rangkai hati*; 3) *makan guntiang*; 4) *batuka cincin*; 5) *idui basamo*; 6) *bahati gadang*; 7) *diruang mato*; 8) *kabek mati*.

Frasa adjektiva yang bermakna konotasi terdapat pada bait pantun bagian isi dalam buku *Pantun Minang Dua Bahasa Minang-Indonesia* Karya Musra Dahrizal, khususnya pada pantun bagian cinta yang dapat ditemukan sebanyak 2 buah, yaitu: 1) *hitam manih*; 2) *kuruih kariang*.

Frasa numeralia yang bermakna konotasi terdapat pada bait pantun bagian isi dalam buku *Pantun Minang Dua Bahasa Minang-Indonesia* Karya Musra Dahrizal, khususnya pada pantun bagian cinta yang dapat ditemukan sebanyak 1 buah, yaitu: 1) *saumua hiduik*.

Makna konotatif positif yang terdapat pada bait pantun bagian isi dalam buku *Pantun Minang Dua Bahasa Minang-Indonesia* Karya Musra Dahrizal, khususnya pada pantun bagian cinta yang dapat ditemukan sebanyak 13 buah, yaitu: 1) *hitam manih*; 2) *bundo kanduang*; 3) *jantuang hati*; 4) *tonggak iman*; 5) *timbangan nyao*; 6) *camin mato*; 7) *batuka cincin*; 8) *iduik basamo*; 9) *saumua hiduik*; 10) *Bahati gadang*; 11) *pintu sarugo*; 12) *di ruang mato*; 13) *parmato intan*.

Makna konotatif negatif yang terdapat pada bait pantun bagian isi dalam buku *Pantun Minang Dua Bahasa Minang-Indonesia* Karya Musra Dahrizal, khususnya pada pantun bagian cinta yang dapat ditemukan sebanyak 7 buah, yaitu: 1) *duo hati*; 2) *di suntiang urang*; 3) *makan guntiang*; 4) *aia mato*; 5) *kuruih kariang*; 6) *kabek mati*; 7) *rangkai hati*.

#### 4.2 Saran

Penelitian mengenai pantun cinta Minangkabau karya Musra Dahrizal masih memiliki sejumlah keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan. Semoga ke depannya, penelitian serupa dapat dilakukan oleh pihak lain dengan fokus pada buku pantun ini namun dengan tema yang berbeda.